BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Geografis Kelurahan Sungai Andai

a. Kelurahan Sungai Andai merupakan salah satu Kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Secara geografis, Kelurahan Sungai Andai terletak persis disebelah Timur wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara dan merupakan Kelurahan baru yang mempunyai wilayah paling luas serta cukup pesat perkembangan penduduknya di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara dengan batas wilayah sebagai berikut:

   1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.
   2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Awang.
   3) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alalak.
   4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara.

b. Kondisi Geografis

   Wilayah Kelurahan Sungai Andai, secara topografis merupakan dataran rendah yang berada 0,16 m di bawah pemukiman laut dengan curah hujan rata-rata 2000 – 3000 mm/tahun, keadaan suhu sekitar 25-35 derajat celsius.

Adapun jarak tempuh Kelurahan Sungai Andai dengan:

1) Ibukota Kecamatan Banjarmasin Utara, sekitar 4 km dengan waktu tempuh 17 menit.
2) Ibukota Kota Banjarmasin, sekitar 4 km, dengan waktu tempuh 17 menit.
3) Ibukota Provinsi, sekitar 3 km, dengan waktu tempuh 12 menit.

Yang ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor.

c. Luas wilayah

Wilayah kelurahan sungai andai yang dilihat dari aspek lembaga kemasyarakatan terdiri dari 69 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga dengan luas wilayah keseluruhan tercatat 664 Ha, yang menurut penggunaannya sebagai besar merupakan wilayah perkebunan/pertanian dan perumahan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, penduduk kelurahan sungai andai hingga tahun 2015 berjumlah 24.173 jiwa dari sejumlah 6.623 KK yang terbagi pada 66 Rukun Tetangga dengan perincian:

1) Laki-laki : 12.235 jiwa
2) Perempuan : 11.938 jiwa

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama Kelurahan Sungai Andai

NO.	NAMA AGAMA	JIWA	PERSEN (%)
1	Islam	23684 Jiwa	98%
2	Katolik	217 Jiwa	1%
3	Protestan	230 Jiwa	1%
4	Budha	19 Jiwa	0%
5	Hindu	21 Jiwa	0%
6	Konghucu	2 Jiwa	0%

Sumber data: dokumen Kelurahan Sungai Andai

Tabel 4.2 Jumlah Masjid Kelurahan Sungai Andai

NO	MASJID	TAHUN BERDIRI	ALAMAT
1	Darul Muhtadin	1960	Sungai andai RT. 04
2	Ar Rahman	2008	Komp. DBL I Ar Rahmah RT. 01
3	Hijratul Khairah	2008	Komp. Herlina RT. 25
4	Al Ikhlas	2008	Komp. PWI RT. 31
5	Raudhatul Jannah	2009	Komp. Herlina Perkasa RT. 56
6	Ar Raudah	2010	Komp. Andai Jaya Perkasa RT. 33
7	Baitul Aqobah	2011	Komp. Herlina Perkasa RT. 46
8	Nurul Iman	2012	Komp. Purnama RT. 60
9	Al Hijrah	2015	Herlina P Blok Mutiara III RT. 58

Sumber data: dokumen Kelurahan Sungai Andai

Tabel 4.3 Jumlah Mushala Kelurahan Sungai Andai

NO	MUSHALA	TAHUN BERDIRI	ALAMAT
1	At Taubah	1950	Sungai Andai RT. 04
2	Nurul Iman	1989	Sungai Andai RT. 39
3	Darul Hidayah	1994	Sungai Andai RT. 37
4	Asy Syfia	2004	Sungai Andai RT. 01
5	Nurul Iman	2005	Sungai Andai RT. 42
6	Miftahul Jannah	2005	Komp. Perdana Mandiri RT. 15
7	Al Mujahidin	2006	Komp. Herlina Perkasa RT. 27
8	Nurul Haq	2006	Komp. Taman Pesona Permai RT. 21
9	Al Fattah	2006	Tanjung Blok Matahari RT.12
10	Al Hidaya	2006	Komp. Herlina Perkasa. RT. 41
11	Miftahul Jannah	2006	Komp. Herlina Perkasa. RT. 48
12	Darul Sholihin	2008	Sungai Andai RT. 05
13	Nur Islam	2008	Komp. Mangga RT. 37
14	Al Hijrah	2009	Sungai Andai RT. 09

Lanjutan Tabel 4.3 Jumlah Mushala Kelurahan Sungai Andai

15	Al Ikhlas	2009	Komp. Perdana Mandiri RT. 19
16	Al Qaromah	2010	Sungai Andai RT. 6/7
17	Ar Raudah	2011	Blok Mutiara Raya RT. 26
18	Nahdatus Salam	2011	Blok Safir Raya RT. 56
19	Al Amin	2012	Herlina P./Batu Merah RT. 52/53
20	Al Ikhlas	2012	Komp. Kayu Bulan RT. 62
21	Al Ikhsan	2012	komp. Herlina RT. 26
22	An Nabawi	2013	Komp. Purnama RT. 38
23	Ar Raudah	2013	Komp. Perdana Mandiri RT. 15
24	Al Firdaus	2013	Herlina P./Blok Meranti RT. 63
25	Darul Falah	2014	Komp. Bawang Merah RT. 65

Sumber data: dokumen Kelurahan Sungai Andai

Tabel 4. 4 Jumlah Majelis Taklim Kelurahan Sungai Andai

NO	MAJELIS TAKLIM	TAHUN BERDIRI
1	Rahmatul Ibadah	2012
2	Ar Rahman	2011
3	Al Hayyu	2013
4	Ainun Naim	2013
5	As Syifa	2007
6	Mujahidin	2012
7	Zahtussita	2012
8	Al Ikhlas	2010
9	As Syifa	2012
10	Insanul Kamil	2001
11	Istiqomah	2004
12	Nurul Islam	2010
13	Remaja Masjid Al Ikhlas	2014
14	Tahfiz Quran Darul Muhtadin	2010

Sumber data: dokumen Kelurahan Sungai Andai

Tabel 4.5 Jumlah Grup Maulid Habsyi Kelurahan Sungai Andai

NO	MAULID HABSYI	TAHUN BERDIR
1	An Nur	2010
2	Al Zahra	2010
3	Az Zahra	2013
4	Remaja DBL	2010
5	Mujahibin	2011
6	Maulidur Rasul	2011
7	Andai Jaya Persada	2012

Sumber data: dokumen Kelurahan Sungai Andai

Tabel 4. 6 Jumlah Pendidikan Kelurahan Sungai Andai

NO	NAMA SEKOLAH	TAHUN BERDIRI
1	SMAN 11	1984
2	SMPN 27	1986
3	MTs. Al Wahid	2005
4	MI Istiqlal	2005
5	SDN Sungai Andai 1	1975
6	SDN Sungai Andai 3	2011
7	SDN Sungai Andai 4	2012
8	SD Islam Al Hidayah	2003
9	TK Istiqlal	2005
10	TK Budi Harapan	2008
11	TK As sunah	2008
12	TK Al Hijrah	2000
13	TK Al Ikhlas	2011
14	TK Harapan Bunda	2013
15	TK Datu Abulung	2014
16	TK Darus Salam	2014
17	PAUH Belda Baiduri	2011
18	PAUD Al Azhar	2013
19	PAUD Permata	2013
20	PAUD Terpadu Al Qubra	2013
21	PAUD TK Shabrian	2014
22	PAUD Batu Merah	2014
23	PAUD Terpadu	2014
24	TPA Al Fattah	2010
25	TPA Uswatun Hasanah	2005
26	TPA Fuaddul Muttaqin	2005
27	TKA Plus Iqra	2013
28	TPQ Nurul Al Azhar	2013
29	TPA Hujratul Khairah	2014
30	TPA Al Fattah	2015

Sumber data: dokumen Kelurahan Sungai Andai

2. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Nor Hidayah

Panti asuhan Nor Hidayah awalnya berdiri pada tahun 1999 atas kehendak Bapak H. Juhansyah, dan pada tahun 2002 dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Kaspiah sampai sekarang. Lokasi pembangunannya di daerah Sundai Andai RT. 10 Kelurahan Sungai Andai Banjaramasin. Tujuan berdirinya panti asuhan Nor Hidayah itu sendiri adalah untuk menampung anak yatim, piatu, yatim piatu maupun anak yang kurang mampu.

Latar belakang dirikannya panti asuhan ini adalah pada saat krisis militer pada saat lengsernya Bapak Suharto pada tahun 1997, waktu itu jalan Sungai Andai terisolir dalam artian jalan Sungai Andai belum ada pada saat itu, tetapi masyarakat Sungai Andai waktu itu memakai transportasi jukung (kapal) untuk pergi kemana-mana. Melihat keadaan seperti itu Bapak Juansyah berinisiatif membeli tanah untuk membangun TK Alquran agar lebih mendekati masyarakat, kebetulan anak-anak di sungai andai masih banyak yang belum sekolah, dari situlah TK Alquran. Pada saat itu ada warga yang meninggal dunia dan meninggalkan anak mereka melihat situasi seperti itu Bapak Juansyah merasa kasihan dengan anak itu dan mulai merawat dan mengasuhnya semua keperluan hidup anak tersebut di tanggung oleh Bapak Juansya.

Singkat cerita ada teman Bapak Juansyah yang menyarankan untuk membuat yayasan untuk anak tersebut, dan saran itu disetujui

oleh Bapak Juansyah. Pada saat itu Bapak Juansyah mulai menampung anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya seperti anak yatim, piatu, yatim piatu maupun anak yang terlantar. Dari situlah asal mulai beliu mendirikan TK Alquran dan berpindah ke yayasan panti asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin.[1]

Adapun Visi Misi panti asuhan nor hidayah kelurahan sungai andai kota banjarmasin adalah:

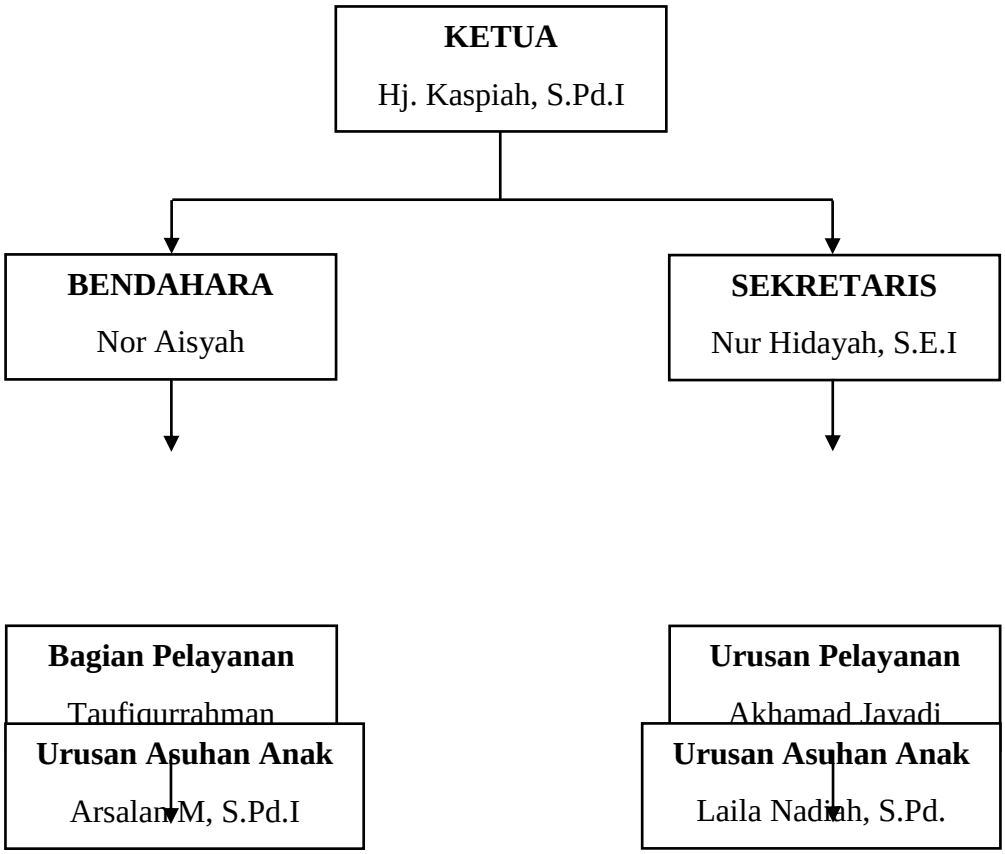
a. Visi panti asuhan Nor Hidayah terwujudnya kemadirian anak dalam membangun kesejahteraan sosial.
b. Misi panti asuhan Nor Hidayah
    1) Meningkkatkan SDM anak.
    2) Meningkatkan pelayanan anak.
    3) Meningkatkan kesehatan anak.
    4) Meningkatkan kemandirian anak.[2]

Panti asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu maupun anak terlantar yang meliputi pembinaan fisik, sosial, mental, memperoleh perlindungan maupun keterampilan keagamaan.

[1] Wawancara dengan Ibu Hj. Kaspiah, pimpinan panti, pada tanggal 17 Februari 2018.

[2] Dokumentasi visi dan misi panti asuhan Nor Hidayah.

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Nor Hidayah



Sumber data: Dokumen panti asuhan Nor Hidayah 2 Maret 2018

Persyaratan untuk masuk panti asuhan Nor Hidayah adalah:

a. Warga negara Indonesia yang berdomisili di wilayah Kalimantan Selatan.
b. Memiliki surat keterangan dari kelurahan, RT. Setempat yang menyatakan bahwa anak tersebut benar-benar anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak kurang mampu.
c. Memiliki surat pindah sekolah apabila anak tersebut masih sekolah.

d. Memiliki akta kelahiran atau surat keterangan lahir lainya, juga memberikan alamat atau nomor telpon keluarga yang bisa dihubungi.
e. Mengisi formulir pendaftaran dari pihak panti.
f. Mengisis surat pernyataan dan surat perjanjian dari kedua belah pihak antar pimpinan atau pengelola panti dan orang tua atau keluarga anak.
g. Bersedia mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan dari panti.

Jumlah penghuni panti saat ini sebanyak 37 anak terdiri dari laki-laki 20 anak dan wanita 17 anak. Panti asuhan juga memberikan pembinaan dan pengembangan yang memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk menempuh pendidikan formal, yakni mulai dari tingkat SD, SMP/MTs, SMA/SMK, dan sampai perguruan tinggi.

4. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Panti

Panti asuhan Nor Hidayah memiliki beberapa ruang yang digunaka oleh pengurus untuk mengelola panti asuhan Nor Hidayah dan anak panti, dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat mendidik atau membimbing.

Tabel 4.7 Ruang Panti Asuhan Nor Hidayah Sungai Andai.

No	Nama Ruangan	Frekuensi
1	Ruang Asrama	3 buah
2	Ruang Belajar	1 buah
3	Ruang Kantor	1 buah
4	Ruang Makan	2 buah

5	Tempat Ibadah	1 buah
6	Ruang Konsultasi	1 buah
7	Ruang Masak	1 buah
8	Kamar Mandi/MCK	4 buah
Jumlah		14 buah

Sumber data: dokumen panti asuhan Nor Hidayah 21 Februari 2018.

Selain ruangan tersebut di atas panti asuhan Nor hidayah memiliki fasilitas olahraga, yaitu:

a. Halaman senam sekaligus untuk bela diri.

b. Lapangan sepak bola.

Dana yang ada di panti asuhan nor hidayah bersumber dari donatur, infak masyarakat, dan instansi-instansi.

5. Kondisi dan Latar Belakang Anak di Panti

a. Berdasarkan dari segi pendidikan anak asuh:

1) SD.

2) SMP/MTs.

3) SMA/SMK.

4) Perguruan Tinggi.

b. Berdasarkan status anak asuh:

1) Yatim = 12 orang

2) Piatu = 7 orang

3) Yatim Piatu = 5 orang

4) Dhuafa = 13 orang

c. Berdasarkan asal daerah anak:

1) Banjarmasin = 17 orang
2) Barito Kuala = 1 orang
3) Pebajam = 1 orang
4) Barabai = 1 orang
5) Rantau = 4 orang
6) Kuala Pembuang = 1 orang
7) Anjir = 2 orang
8) Tapin = 5 orang
9) Klaten = 1 orang
10) Bina Batu = 1 orang
11) Handil Bujur = 3 orang

Tabel 4.8 Jumlah Anak Panti Asuhan Nor Hidayah Sungai Andai

No	Nama	Sekolah	Alamat
1	Muhammad	SDI Al-Hidayah	Bina Baru
2	M. Nafis	SDI Al-Hidayah	Banjarmasin
3	Hasim Ashari	SMAN 11	Penajam
4	Seniman Gempur T	SMAN 2	Banjarmasin
5	Ahmad Risky	SMAN 11	Barabai
6	Renaldy Wira D	SMKN 2	Banjarmasin
7	Abdullah	MA SMIP 1946	Banjarmasin
8	Raymulan	MA SMIP 1946	Barito Kuala
9	Ilyas	SMPN 14	Rantau
10	M. Yusuf	SDI Al-Hidayah	Rantau
11	Deden Yuda P	MTs Al-Kalam	Kuala Pembuang
12	Zainal Ilmi	MTs SMIP 1946	Anjir
13	M. Sarwani	SDI Al-Hidayah	Tapin
14	Imam Gajali	SMKN 5	Banjarmasin
15	Ridoni	SMAN 11	Banjarmasin
16	Zainal Akli	SMAN 11	Banjarmasin
17	Rajidi	SMPN 35	Banjarmasin
18	Naufal Firdaus	SMPN 35	Banjarmasin
19	M. Wildan	MTs SMIP 1946	Rantau
20	M. Nur Arifin	SMA KOPRI	Klaten

21	Rina	UNISKA	Banjarmasin
22	Nor Sholehah	MA SMIP 1946	Banjarmasin
23	Wahidah	UIN Antasari	Handil Bujur
24	Ainun Rahmah	SDI Al-Hidayah	Banjarmasin
25	Nur Dina Rahmah	MTsN 2 Mulawarman	Banjarmasin
26	Dewi Safitri	SMAN 11	Banjarmasin

Lanjutan Tabel 4.8 Jumlah Anak Panti Asuhan Nor Hidayah Sungai Andai

26	Dewi Safitri	SMAN 11	Banjarmasin
27	Nur Erawati	MA SMIP 1946	Banjarmasin
28	Hafizah Febriana	SMK HUSADA	Banjarmasin
29	Nor Hajjah	MAN 1	Banjarmasin
30	Arbayah	SDI Al-Hidayah	Rantau
31	Nor Bayanti	MTs SMIP 1946	Handil Bujur
32	Jubaidah	SMPN 27	Handil Bujur
33	Nor Arifah	SDI Al-Hidayah	Tapin
34	Normiati	MTs SMIP 1946	Tapin
35	Siti Rahmah	MTs SMIP 1946	Tapin
36	Rahmawati	SDI Al-Hidayah	Tapin
37	yulianda	SMK HUSADA	Anjir

Sumber data: dokumen panti asuhan Nor Hidayah

Tabel 4.9 Nama Pengurus Panti Asuhan Nor Hidayah

NO	**NAMA**	**PENDIDIKAN**	**JABATAN**
1	Hj. Kaspiah, S.Pd.I	S1	Ketua
2	Nur Hidayah, S.EI	S1	Sekretaris
3	Nor Aisyah	SMA	Bendahara
4	Taufiqurrahman	SMA	Urusan Pelayanan
5	Akhmad Jayadi	SMA	Urusan Pelayanan
6	Arsalan, S.Pd.I	S1	Urusan Asuh Anak
7	Laila Nadiah, S.Pd	S1	Urusan Asuh Anak

Sumber data: dokumen panti asuhan Nor Hidayah

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan penelitian di panti asuhan Nor Hidayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin, secara umum dapat diketahui kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan Nor Hidayah di antaranya adalah:

1. Setiap Senin sampai Jumat pembelajaran membaca Alquran.
2. Setiap hari setelah salat Magrib kegiatan pembacaan Alquran surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk, sekaligus pemberian nasehat oleh Ustadz Arsalan.
3. Setiap malam Jumat diadakan kegiatan salat Taubat dan Hajat kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, apabila ada hajatan warga sekitar maka kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah warga.
4. Setiap hari Sabtu setelah salat Asar diadakan kegiatan seni membaca Alquran (tilawah).
5. Setiap minggu setelah salat Asar kegiatan majelis untuk anak asuh panti yang langsung disampaikan oleh Ustadz Arsalan
6. Setiap malam Minggu dua minggu sekali anak asuh diajak pergi ke majelis di luar panti.

7. Setiap dua tahun anak asuh diajak untuk *rihlah* (perjalan) ziarah beberapa makam ulama di Kalimantan selatan khususnya Datu Kelamapayan, Guru Sekumpul dan Sultan Suriansyah.

Khusus kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi objek penelitian ini (bimbingan membaca Alquran, bimbingan salat, bimbingan akhlak) termasuk metode bimbingan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di panti asuhan nor hidayah adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan

a. Bimbingan membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh Muhammad Arifin kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di panti asuhan Nor Hidayah adalah seperti pembelajaran membaca Iqra jilid, membaca Alquran, dan membaca surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk.[3]

Pembelajaran membaca Iqra ini khusus untuk anak asuh yang belum bisa membaca Alquran maka dari itu pengasuh mengajarkan anak asuh mulai dari Iqra jilid 1-6 apabila anak asuh sudah menyelesaikan semua jilid maka anak asuh sudah mulai bisa membaca Alquran.[4]

[3] Wawancara dengan Muhammad Arifin, anak panti, pada tanggal 04 Maret 2018.

[4] Wawancara dengan Ustadz Arsan, pengasuh panti, pada tanggal 26 Februari 2018.

Pembacaan Iqra ditekankan kepada anak asuh yang berumur sampai dengan 10 tahun atau yang masih belum bisa membaca Alquran dengan lancar. Untuk bimbingan membaca Alquran ditekankan kepada anak asuh yang sudah tamat dalam membaca Iqra. Sedangkan, pembacaan surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk dibaca bersama-sama oleh seluruh anak asuh dan dipimpin langsung oleh Ustadz Arsalan agar menanamkan kebiasaan anak asuh membaca Alquran. Adapun waktu kegiatan tersebut setelah selesai salat Magrib jam 18.30-17.40 (WITA).

Proses pembelajaran di tingkat Iqra, pengasuh memberikan pelajaran dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiah, *makhrajul huruf*, dan lafal-lafal bacaan, serta panjang pendeknya. Sedangkan, proses pembelajaran Alquran, pengasuh memberikan pelajaran dengan cara lebih menekankan lagi tentang cara yang sudah diterapkan pada pembelajaran Iqra namun pada tingkat Alquran ada sedikit tambahan tentang hukum bacaan dalam Alquran serta bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi penulis cara yang diterapkan oleh pengasuh untuk pembelajaran membaca Iqra, membaca Alquran yaitu anak asuh disuruh terlebih dahulu untuk berwudu dan anak asuh diminta untuk membuat lingkaran yang mengelilingi pengasuh. Kegiatan terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran membaca Iqra dan membaca Alquran yaitu anak asuh bersama-

sama membaca surah al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah pendek mulai dari surah al-Fil sampai an-Nas secara bersama, kemudian satu persatu anak asuh maju ke depan dengan membawa Iqra maupun Alquran masing-masing. Bagi anak asuh yang sudah selesai membaca Iqra dan Alquran tidak diperbolehkan meninggalkan tempat ruangan sampai semua anak asuh mendapat giliran. Selain itu, ilmu tentang tajwid juga diajarkan kepada anak asuh agar membetulkan cara membaca Alquran maupun dalam bentuk Iqra seperti pelafalan huruf, panjang pendeknya dan *makhrajul huruf* secara benar.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti Ustadz Arsalan, waktu pembelajaran membaca Alquran anak asuh dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dari jam 16.00-17.00 WITA, (setelah salat Asar). Adapun tempat pembelajaran membaca Alquran ini di mushala samping panti asuhan Nor Hidayah. Bimbingan ini diikuti oleh seluruh anak asuh panti yang dibimbing langsung oleh Ustadz Arsalan.

b. Bimbingan salat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh.[5] Pelaksanaan kegiatan bimbingan salat yang diterapkan oleh pengasuh adalah bentuk bimbingan salat Fardu dan salat sunah Taubat serta salat sunah Hajat. Pembelajaran bimbingan salat ini

[5] Wawancara dengan Ustadz Arsalan, pengasuh panti, pada tangga 15 Juli 2018.

diterapkan untuk anak asuh yang belum bisa melaksanakan salat secara sempurna.

Adapun materi yang diberikan pengasuh mengenai tentang bimbingan salat yang berkenaan dengan wudunya, niat, cara berdiri, *takbiratul ihram*, dan untuk bacaan salat. pengasuh menganjurkan anak asuh untuk menghafal bacaan ataupun doa salat. Dalam menghafal bacaan dan doa salat pengasuh tidak terlalu menekankan untuk harus hafal pada saat waktu yang telah ditentukan, karena pengasuh menyadari perbedaan yang dimiliki anak asuh berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi penulis pelaksanaan kegiatan yang diterapkan pengasuh untuk bimbingan salat ini melalui penyampain materi tentang tata cara salat yang benar dan melalui praktik langsung. Adapun caranya anak asuh memperhatikan pembimbing menjelaskan materi tata cara salat dan anak asuh memperhatikan apa yang disampaikan pembimbing, dan serasa sudah cukup materi yang dijelaskan pembimbing maka anak asuh langung mempraktikan materi yang disampaikan pembimbing secara perorang maupun berkelompok.

Pelaksanaan bimbingan salat sunah Taubat dan Hajat dilaksanakan setiap malam Jumat setelah salat Maghrib, yang mana bimbingan disampaikan dengan penyampaian langsung oleh pengasuh mengenai tata cara dan ketentuan salat kepada anak asuh,

yang kemudian dipraktikkan langsung di kemudian hari oleh anak asuh di bawah bimbingan pengasuh.

c. Bimbingan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti.[6] Bimbingan akhlak yang dilaksanakan di panti asuhan adalah majelis taklim di lingkungan panti itu sendiri, majelis taklim yang di luar lingkungan panti dan ziarah ke makam ulama. Adapun majelis taklim yang di luar lingkungan panti asuhan adalah Majelis Abah Guru Bakhiet di Masjid Bustanul Muhibbin yang terletak di daerah Handil Bhakti. Dan materi yang disampaikan Kh. M. Bakhiet adalah materi tentang sifat-sifat Allah Swt atau mengenal 99 nama-nama Allah, fiqih, akhlak, dan tauhid. Adapun waktu pelaksanaan majelis taklim ini adalah pada saat 2 minggu sekali setiap malam Minggu. Pengasuh mengajak anak asuh untuk pergi bersama-sama ke majelis taklim tersebut yang di dampingi oleh Ustadz Arsalan.

Adapun pelaksanaan majelis taklim di lingkungan panti adalah setiap hari Minggu setelah salat Asar pada jam 16.00-17.00WITA. Materi yang disampaikan oleh pengasuh adalah

[6] Wawancara dengan Ustadz Arsalan, pengasuh panti, pada tanggal 15 Juli 2018

tentang fiqih, akhlak, dan tauhid. selain penyampaian materi pengasuh juga memberikan materi tersebut mulai dari paling rendah atau paling dasar sesuai dengan kondisi anak.

Pengasuh juga menanamkan kebiasan yang baik dan bernilai agamis, pengasuh mengajarkan kepada anak asuh untuk membiasakan mengucapkan *bismillah* setiap memulai sesuatu pekerjaan dan mengucapkan *alhamdulillah* untuk mengakhiri atau mendapat suatu kenikmatan.

Pengasuh juga mengajarkan anak asuh untuk selalu mengucapkan salam setiap kali bertemu maupn berpisah dan pengasuh juga mengajarkan kepada anak asuh untuk senantiasa berdoa ketika sedang makan, tidur, masuk kamar mandi, maupun kamar kecil.

2. Metode Bimbinga Keagamaan di Panti Asuhan

a. Metode Bimbingan Membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan metode bimbingan membaca Alquran ini dilaksanakan dengan metode bimbingan membaca Iqra mulai jilid satu sampai jilid enam apabila anak asuh sudah menyelesaikan semua jilid maka dilanjutkan belajar dengan kitab Alquran.

Pembelajaran Iqra ini lebih ditekankan untuk anak asuh yang masih belum bisa membaca Alquran. Untuk tahap Iqra ini

pengasuh memberikan pelajaran dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiah, penyebutan huruf-huruf hijaiah, dan lafal-lafal bacaan serta panjang pendeknya.

Adapun untuk tahap Alquran pengasuh memberikan pelajaran dengan cara lebih menekankan lagi tentang cara yang sudah diterapkan pada pembelajaran Iqra namun pada tingkat Alquran ada sedikit tambahan pengasuh menerapkan ilmu tajwid tentang hukum bacaan dalam Alquran serta bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Untuk anak asuh yang pembelajaran tahap Alquran, pembimbing mengunakan metode tilawah atau bisa disebut seni membaca Alquran untuk membimbingan anak asuh dalam pembelajaran membaca Alquran.[7]

Teknik yang diterapkan pengasuh adalah anak asuh mengelilingi pembimbing kemudian secara bergiliran satu persatu maju menghadap pembimbing seraya anak asuh membawa buku Iqra masing. Bagi anak asuh yang sudah mendapat giliran tidak diperbolehkan meninggalkan tempat sebelum semuanya mendapat giliran pembelajaran.

b. Metode Bimbingan Salat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan, metode yang diterapkan oleh pembimbing adalah dengan cara

[7] Wawancara dengan Nor Bayanti, anak asuh, pada tanggal 04 Maret 2018.

pemberian materi, praktik dan menghafal bacaan-bacaan salat.[8] Adapun waktu pelaksanaanya setiap Minggu setelah salat Asar sekitar jam 16.00-17.00 WITA.

Pembelajaran ini pengasuh lebih menekankan khusus untuk anak asuh yang belum bisa melaksanakan salat secara sempurna, adapun cara pelaksanaanya adalah pengasuh memberikan materi dengan anak asuh, sekiranya sudah cukup materi yang disampaikan maka pengasuh menyuruh mempraktikkan apa yang sudah disampaikan dengan pengasuh.

Tempat pelaksanaan bimbingan salat ini bisa di mushala panti ataupun bisa di tempat lain, maksudnya di tempat lain apabila ada permintaan undangan dari masyarakat sekitar untuk melakukan salat sunah Taubat dan Hajat maka kegiatan tersebut dilakukan di rumah warga tersebut.

c. Bimbingan akhlak

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh metode bimbingan akhlak yang diterapkan dipanti asuhan adalah metode nasihat dalam bentuk dalam bentuk ceramah. Adapun pelaksanaannya pengasuh memberikan nasihat maupun ceramah dengan anak asuh yang memuat materi yang disampaikan

[8] Wawancara dengan Ustadz Arsalan, pengasuh panti, pada tanggal 15 Juli 2018.

pembimbing adalah tentang akhlak yang baik, kesopan santunan dan lain sebagainya.[9]

Waktu pelaksanaan pembelajaran ini pada saat setiap hari Minggu sore sekitar jam 16.00-17.00 WITA. Adapun teknik pengasuh dalam memberikan bimbingan akhlak dengan secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud langsung melalui ceramah yang diberikan setiap hari Minggu sore ataupun pada saat pembacaan surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk selesai pembacaan surah pembimbing bisa memberikan nasehat-nasehat untuk anak asuh yang berada di tempat tersebut.

Adapun secara tidak langsung yang pengasuh berikan melalui kedisiplian panti asuhan itu sendiri, seperti halnya, yang tidak boleh dilakukan anak asuh, kewajiban anak asuh, atau pun prilaku pengasuh yang menjadikan kepribadian pengasuh yang memberikan contoh baik kepada anak asuh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan

Setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi, seperti halnya bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah. Berikut faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan kegamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah.

[9] Wawancara dengan Ustadz Arsala, pengasuh anak, pada tanggal 15 Juli 2018.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Membaca Alquran di Panti Asuhan Nor Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan, beberapa faktor yang mendukung terlaksananya bimbingan membaca Alquran, antara lain:

1) Waktu yang ditetapkan. Waktu pelaksanaan bimbingan membaca Alquran sudah ditetapkan yaitu setiap Senin – Jumat setelah salat Asar sekitar jam 16.00. Apabila kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan, hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan membaca Alquran.
2) Sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya kitab Alquran dan buku Iqra serta risalah amaliyah yang mencukupi. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang pelaksanaan bimbingan membaca Alquran di Panti Asuhan Nor Hidayah.
3) Pembimbing/pengasuh. Kepribadian dan membawa diri pembimbing yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang maupun lemah lembut dapat membantunya tercapainya tujuan bimbingan keagamaan yang ingin dicapai. Selain itu, pembimbing memiliki kemampuan penuh atas penguasaan atas materi yang disampaikan kepada anak asuh.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya bimbingan membaca

Alquran berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan, diantaranya:

1) Kedaan anak asuh yang malas, keadaan anak asuh sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sebab pembimbing mengajarkan materi-materi yang disampaikan untuk anak asuh itu sendiri, jadi apabilai anak asuh malas maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai keinginan pembimbing ataupun prosesnya tidak berjalan dengan efektif dan efesien.
2) Undangan masyarakat sekitar. Terkadang masyarakat sekitar mengadakan acara yang mengundang seluruh anak panti beserta pengasuh dan pembimbing yang acaranya bertepatan dengan pelaksnaan bimbingan Alquran di panti. Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan bimbingan membaca Alquran tidak terlaksana dikarenakan menghadiri undangan yang diadakan oleh masyarakatt setempat.
3) Kegiatan sekolah. Beberapa anak asuh yang sekolahnya menggunakan sistem *full day school* dimana kegiatan sekolah berakhir sekitar pukul 16.00, dapat menjadi faktor penghambat terlaksananya bimbingan Alquran, sehingga beberapa anak asuh tidak dapat mengikuti kegiatan di panti.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Salat di Panti Asuhan Nor Hidayah

Pelaksanaan bimbingan salat juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan berikut faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan salat:

1) Waktu yang ditetapkan. Waktu pelaksanaan bimbingan salat Fardhu dilaksanakan setiap Minggu setelah salat Asar pada jam 16.00-17.00 WITA. Sedangkan, pelaksanaan bimbingan salat sunah Hajat dan salat sunah Taubat dilaksanakan setiap malam Jumat setelah salat Maghrib. Waktu bimbingan salat yang sudah ditetapkan dapat menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan salat, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan.
2) Sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya mushala yang dapat menampung seluruh anak asuh beserta pengasuh dan pembimbing. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang pelaksanaan bimbingan membaca Alquran di Panti Asuhan Nor Hidayah.
3) Pembimbing/pengasuh. Kepribadian dan membawa diri pembimbing yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang maupun lemah lembut dapat membantunya tercapainya tujuan bimbingan keagamaan yang ingin dicapai. Selain itu, pembimbing memiliki kemampuan penuh atas penguasaan atas materi yang disampaikan kepada anak asuh.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya bimbingan salat di Panti Asuhan Nor Hidayah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan, diantaranya:

1) Kedaan anak asuh yang malas, keadaan anak asuh sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sebab pembimbing mengajarkan materi-materi yang disampaikan untuk anak asuh itu sendiri, jadi apabilai anak asuh malas maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai keinginan pembimbing ataupun prosesnya tidak berjalan dengan efektif dan efesien.
2) Undangan masyarakat sekitar. Terkadang masyarakat sekitar mengadakan acara yang mengundang seluruh anak panti beserta pengasuh dan pembimbing yang acaranya bertepatan dengan pelaksanaan bimbingan salat di panti. Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan bimbingan salat tidak terlaksana dikarenakan menghadiri undangan yang diadakan oleh masyarakatt setempat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Akhlak di Panti Asuhan Nor Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan, beberapa faktor yang mendukung terlaksananya bimbingan akhlak, antara lain:

1) Waktu yang ditetapkan. Waktu pelaksanaan bimbingan akhlak seperti menghadiri majelis taklim dan ziarah ke makam para

ulama sudah ditetapkan yaitu setiap 2 minggu sekali untuk menghadiri majelis taklim dan ziarah yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali Apabila kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan, hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan akhlak.

2) Sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya mobil yang digunakan untuk antar jemput anak asuh menghadiri majelis taklim dan ziarah ke makam para ulama. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang pelaksanaan bimbingan akhlak.
3) Pembimbing/pengasuh. Kepribadian dan membawa diri pembimbing yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang maupun lemah lembut dapat membantunya tercapainya tujuan bimbingan keagamaan yang ingin dicapai. Selain itu, pembimbing memiliki kemampuan penuh atas penguasaan atas materi bimbingan akhlak yang disampaikan kepada anak asuh di panti.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya bimbingan akhlak berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arsalan, diantaranya:

1) Kedaan anak asuh yang malas, keadaan anak asuh sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sebab pembimbing mengajarkan materi-materi yang disampaikan untuk anak asuh

itu sendiri, jadi apabila anak asuh malas maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai keinginan pembimbing ataupun prosesnya tidak berjalan dengan efektif dan efesien.

2) Undangan masyarakat sekitar. Terkadang masyarakat sekitar mengadakan acara yang mengundang seluruh anak panti beserta pengasuh dan pembimbing yang acaranya bertepatan dengan pelaksanaan bimbingan akhlak di panti. Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan bimbingan akhlak tidak terlaksana dikarenakan menghadiri undangan yang diadakan oleh masyarakat setempat.
3) Penyampaian materi majelis taklim yang dihadiri terkadang tidak sesuai dengan pemahaman anak asuh sehingga sulit dipahami ole anak asuh.
4) Cuaca. Kegiatan mejelis taklim yang biasanya dihadiri sehabis Maghrib terkadang tidak dapat diikuti oleh anak asuh, salah satunya adalah faktor cuaca yang tidak mendukung.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan

a. Bimbingan Membaca Alquran

Dalam bimbingan membaca Alquran ini teknk pengajaran yang digunakan pengasuh dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing satu orang menghadap pengasuh agar lebih efektif

dan dapat memudahkan pengasuh dalam proses pembelajaran anak asuh untuk belajar membaca Alquran. Sehingga perhatian pengasuh terfokus kepada satu anak asuh saja. Selain itu juga untuk menanamkan kebiasaan agar anak asuh gemar membaca Alquran, pengasuh membiasakan kepada anak asuh untuk senantiasa membaca Alquran pada setelah Magrib yaitu membaca surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk. Praktek bimbingan ini sesuia dengan teori yang menyatakan bahwa melaksanakan bimbingan sesuai dengan kemampuan anak, yaitu dengan metode Iqra dulu baru dilanjutkan dengan Alquran.

Proses bimbingan membaca Alquran ini cukup baik, karena pada darasanya bimbingan keagamaan itu adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam aspek kerohanian dalam lingkungan hidupnya dan menimbulkan kesadaran diri maupun penyerahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Bimbingan Salat

Materi bimbingan salat ini yang diberikan berkenaan dengan salat meliputi hukum dan ketentuan salat, seperti hukum salat tata cara salat maupun gerakan salat yang mencangkup keseluruhan untuk meteri yang diberikan kepada anak asuh. Oleh karena itu pengasuh menyadari keberadaan anak asuh yang masih

kecil usianya, maka materi yang diberikan pengasuh dimulai dari yang paling dasar.

Proses bimbingan salat ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam aspek kerohanian dalam lingkungan hidupnya dan menimbulkan kesadaran diri maupun penyerahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlah yang diberikan di panti asuhan Nor Hidayah. Berkenaan dengan akhlak merupakan bimbingan dasar yang harus diajarkan sejak dini kepada anak asuh, karena panti asuhan lingkungan pertama sebagai pengganti lingkungan dikeluarga dalam menanamkan sikap dan tingkah laku kehidupan yang akan ditirunya pada saat bermasyarakat. Bimbingan akhlak di panti asuh diharapkan dapat menjadi anak asuh yang berkepribadian yang baik yang dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif dalam bermasyarakat. Sebagaimana di panti asuh Nor Hidayah, meteri yang diberikan kepada anak asuh berkenaan dengan bimbingan akhlak lebih ditekankan sikap dan prilaku anak asuh baik kepada orang tua maupu sebaya, serta tentang hak dan kewajiban sebagai anak asuh dipanti asuhan. Hal

ini juga disadari dan dilatar belakangi oleh keadaan sikap dan prilaku sebagai anak asuh yang menjadi penghuni panti asuhan Nor Hidayah sangat memerlukan bimbingan, pengajaran dan perbaikan.

Proses bimbingan akhlak ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam upaya meningkatkan kesadaran dalam aspek kerohanian dalam lingkungan hidupnya dan menimbulkan kesadaran diri maupun penyerahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Metode Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan

a. Metode bimbingan membaca Alquran

Bimbingan membaca Alquran ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Iqra dan setelah menyelesaikan semua jilid dari buku Iqra barulah melanjutkan belajar dengan kitab suci Alquran. Teknik pengajaran yang digunakan pembimbing/pengasuh dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing 1 orang menghadap pengasuh agar lebih efektif dan memudahkan pengasuh dalam membimbing anak asuh untuk belajar membaca Alquran. Sehingga perhatian pengasuh hanya terfokus kepada 1 orang anak asuh saja.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing membaca Alquran di Panti Asuhan Nor Hidayah cukup baik. Namun dengan metode tersebut saja sepertinya metode

bimbingan ini belum mencapai metode yang tepat, karena dalam bimbingan membaca Alquran memerlukan beberapa tahap sesuai dengan teori yang menyatakan dalam bimbingan itu perlu tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

b. Metode bimbingan salat

Metode dan pendekatan yang digunakan pengasuh dalam membimbing anak asuh tentang salat juga disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi yang ada, seperti mater dengan aspek pengetahuan tentang hukum ketentuan salat, rukun salat, sunnah-sunnah salat, maka untuk menjelaskan materi itu digunakan metode ceramah atau majelis taklim.

Untuk menanamkan agar kebiasaan anak-anak melaksanakan salat lima waktu, dapat menggunakan metode pembiasaan, seperti yang ditetapkan di Panti Asuhan Nor Hidayah, pengasuh membiasakan anak-anak asuh melaksanakan salat lima waktu sejak dini, maka pada akhirnya lama kelamaan dengan sendirinya anak asuh akan terbiasa dan tidak akan merasa berat lagi nantinya apabila mau mengerjakan salat, apalagi dilaksanakan

secara berjamaah sehingga anak dapat meniru dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan pengasuh.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing salat di Panti Asuhan Nor Hidayah cukup baik, karena dengan metode cermah, praktik, dan kebiasaan anak dapat melaksanakan tata cara salat. Namun sepertinya dengan metode itu saja belum mencapai metode yang tepat dalam bimbingan salat. Dalam metode salat itu bisa menggunakan metode atau langkah identifikasi anak, diagnosisi, prognosis, terapi, serta evaluasi dan follow-up, yang langkah ini bisa disesuaikan dengan bentuk bimbingan yang diberikan baik dan dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam baik dan benar.

c. Bimbingan Akhlak

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di panti ini ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Metode langsung berupa nasihat atau ceramah yang diberikan pengasuh dalam mengajarkan anak asuh, bagaimana sopan santun kepada orang yang lebih tua dan kasih sayang serta tolong menolong sesama teman. Sedangkan metode tidak langsung melalui disiplin panti, yang mengatur batas-batas hak dan kewajiban anak asuh meliputi hal-hal yang dilakukan dan dilarang bagi anak asuh.

Bagaimana hal yang ditetapkan di panti tersebut, metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak

asuh disertai dengan pendekatan kasih sayang, kewajiban, dan pembiasaan. Bimbingan akhlak tidak dapat diberikan secara langsung tetapi secara bertahap, perlahan-lahan dan terus-menerus, apalagi rangka menanamkan prilaku sopan santun dan amaliah lainnya. Oleh karena itu diperlukan itulah diperlukan kesabaran dari pengasuh, apalagi dalam menghadapai anak asuh yang diantaranya ada yang susah diatur.

Kunci pertama keberhasilan bimbingan akhlak adalah teladan utama yang ditampilkan oleh pengasuh baik melalui sikap, perkataan, dan perbuatan yang dilihat dan didengar serta ditiru oleh anak asuh, karena pembimbing akhlah tidak cukup dengar pelajaran akan tetapi dengan bimbingan dan nasehat-nasehat, serta dengan penuh kasih sayang.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing akhlak di Panti Asuhan Nor Hidayah cukup baik, karena dengan motede langsung dan tidak langsung tersebut, serta dengan metode pendekatan kasih sayang, kewibawaan, pembiasaan dan keteladanan dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang berakhlak terpuji. Dilihat dari metode-metode yang digunakan sepertinya sudah sesuai dengan teori yang menyatakan metode bimbingan itu adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan dialog, serta penghargaan dan hukuman. Sehingga segala bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan

dapat menghasilkan anak asuh yang bisa melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan

1. Faktor pendukung bimbingan keagamaan dipanti asuhan

Faktor pendukung bimbingan keagamaan di panti asuhan Nor Hidayah baik itu bimbingan membaca Alquran, bimbingan salat maupun bimbingan akhlak semuanya sama. Yaitu, waktu yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana yang mencukupi dan pembimbing/pengasuh yang baik.

Waktu yang telah ditetapkan menjadi pendukung pada proses bimbingan keagamaan di panti asuhan Nor Hidayah, dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan, maka kegiatan yang dibuat oleh pengasuh membuat anak asuh bisa tahu kapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga anak aasuh diharapkan bersiap-siap terlebih dahulu tanpa harus dippanggil. Dan juga dapat meminimalisir waktu yang ada.

Jadwal yang dibuat pengasuh juga bisa melatih anak asuh untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan hidup menjadi lebih teratur. Dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan pengasuh, tanpa disadari banyak pembelajaran yang didapatkan oleh anak asuh.

Sarana dan prasarana yang lengkap juga menjadi faktor pendukung proses bimbingan keagamaan di panti asuhan Nor

Hidayah selain waktu yang telah ditetapkan, adapun perlengkapan dan peralatan bimbingan keagamaan yang mencukupi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas bimbingan kepada anak asuh. Pengasuh tidak mungkin bisa membimbing dengan baik apabila perlengkapannya kurang.

Adapun yang menjadi faktor pendukung bimbingan keagamaan di panti asuhan Nor Hidayah adalah pembimbing yang baik. Pengasuh yang baik adalah yang bisa mengerti kondisi anak, seperti pengasuh yang ramah, penuh perhatian, kasing sayang, maupun lemah lembut dan pastinya pengasuh juga lebih menguasai materi yang disampaikan. Pengasuh juga bisa memahami keadaan anak asuh ketika proses pembelajaran dan metode yang dipakai agar berjalan lebih efektif sehingga anak asuh dengan mudah memahami penyampaian materi pengasuh.

Adapun pengasuh yang bersifat ramah terhadap anak asuh akan membuat anak asuh merasa nyaman, tanpa takut dalam menyampaikan pendapat mereka sendiri. Selain itu mendidik anak asuh juga diperlukan perhatian khsuss, pengasuh harus bisa memberikan perhatian adil kepada anak asuh, karena anak asuh yang ada dipanti asuhan Nor Hidayah mempunyai latar belakang atau keadaan yang berbeda.

Adapun penguasaan materi pengasuh seperti sudah disinggung di atas maka pengasuh harus mengerti apa yang

pengasuh sampaikan maka akan lebih mudah menjelaskan kepada anak asuh dan juga agar anak asuh juga dengan mudah menerima serta dapat bertanya apabila penyampaian pengasuh kurang dimengerti anak asuh.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat bimbingan keagamaan di panti asuhan Nor Hidayah baik itu bimbingan membaca Alquran, bimbingan salat, dan bimbingan akhlak adalah kondisi anak asuh yang malas dan ada undangan dari masyarakat sekitar.

Faktor penghambat lainya untuk bimbingan membaca Alquran adalah kegiatan sekolah apalagi bagi anak asuh yang disekolah mereka di terapkan program *full day*. Sedangkan untuk bimbingan akhlak selain yang disebutkan di atas adalah keadaan cuaca serta penyampaian materi di majelis yang di kunjungi terkadang tidak sesuai dengan keadaan usia anak panti.

Adapun anak asuh yang masih malas mengikuti kegiatan pembelajaran di panti asuhan Nor Hidayah, sudah menjadi tugas pengasuh, pengasuh sudah berusaha mengurangi dengan cara membuat jadwal, namun ini belum semuanya mentaati dan mengikuti. Sedangkan untuk undangan dari masyarakat, menjadi juga penghambat yang bisa diminimalisir, menghadiri undangan bukan berarti anak asuh meninggalkan kegiatan, sebaiknya

kegiatan di pindahkan ke waktu lain atau anak asuh diperintahkan agar belajar sendiri pada waktu-waktu tertentu.

Pengasuh panti asuhan Nor Hidayah selalu berusaha meminimalisir segala penghambat kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan dengan cara-cara tertentu, seperti membuat jadwal, anak diperintahkan untuk belajar sendiri, meninggalkan kegiatan diluar yang tidak bermanfaat serta belajar bersama untuk menambah wawasan anak asuh.